

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan luput dari interaksi sosial. Manusia tidak hanya menyadari akan orang lain melainkan juga menyadari akan dirinya sendiri. Dalam berinteraksi manusia menggunakan bahasa yang merupakan alat terefektif dalam proses komunikasi. Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi wajah, lukisan, seni, dan teknologi. Kebutuhan adanya sebuah sinergi fungsional dan akselerasi positif dalam melakukan pemenuhan kebutuhan manusia satu dengan yang lainnya ini kemudian melahirkan kebutuhan tentang adanya norma-norma dan nilai-nilai sosial yang mampu mengatur tindakan manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, sehingga tercipta keseimbangan sosial (*social equilibrium*) antara hak dan kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan manusia, terutama juga kondisi keseimbangan itu akan menciptakan tatanan sosial (*social order*) dalam proses kehidupan masyarakat saat ini dan waktu yang akan datang.

Komunikasi akan terjalin dengan baik jika pesan-pesan yang disampaikan dan diterima dengan baik pula. Mengingat kuantitas dari komunikasi yang dilakukan sangat besar dibanding dengan yang lainnya, maka dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia, atau dengan kata lain kualitas juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Dalam sebuah komunikasi diperlukan adanya interaksi yang saling yang dapat menumbuhkan keharmonisan pada komunikasi tersebut. keharmonisan pada komunikasi tersebut diciptakan supaya tidak terjadi sebuah miss komunikasi antara komunikator dengan komunikan. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia yang terlibat dalam komunikasi tersebut adalah diperlukannya sebuah komunikasi antar pribadi.

Menurut pameo pada tahun 1980 menjelaskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah pesan-pesan atau relationships and massage (Budayatna :2011). Ini

bermaksud bahwa istilah hubungan merupakan sinonim bagi proses yang dirancang oleh ungkapan komunikasi antarpribadi, bagi yang lainnya, hubungan merupakan sebuah konteks biasanya hubungan antarpribadi untuk mempelajari komunikasi antarpribadi. Fokus pada pesan-pesan yang termasuk proses-proses kognitif dan produk berupa lisan dan tertulis dianggap merupakan kepentingan khusus bagi mereka yang percaya ini merupakan dimana para ilmuwan komunikasi dapat melakukan sumbangan khusus bagi pemahaman mengenai transaksi antar pribadi.

Komunikasi antar pribadi merupakan jalinan hubungan interaktif antara seorang individu dan individu lain dimana lambang-lambang pesan secara efektif digunakan, terutama lambang-lambang bahasa. Selain itu arti dari komunikasi antar pribadi adalah berkomunikasi dengan seseorang secara informal dan tidak berstruktur. Para ahli mendefinisikan komunikasi antar pribadi berbeda-beda, berdasarkan komponen, hubungan diadik, dan berdasarkan pengembangan. Dalam kenyataannya, proses komunikasi antar pribadi dipengaruhi oleh factor-faktor personal maupun kelompok. Faktor-faktor personal yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi antara lain adalah faktor kognitif seperti konsep diri, persepsi, sikap, orientasi diri, dan harga diri. Pada dasarnya komunikasi antar pribadi merupakan suatu komunikasi yang bersifat interpersonal yang terjadi antara komunikan dengan komunikator secara langsung. Komunikasi antar pribadi dianggap sebagai komunikasi yang efektif karena komunikan dan komunikator dapat bertatap muka dengan langsung, sehingga akan mempengaruhi baik sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis yaitu berupa percakapan. Dikehidupan sehari-hari komunikasi antar pribadi sangat diperlukan salah satunya adalah dalam dunia pendidikan.

Didunia pendidikan komunikasi antar pribadi yang sangat kompleks sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan karena pendidikan akan berlangsung ketika komunikasi antara guru dan murid saling terjadi. Tetapi beberapa hal komunikasi antar pribadi yang terjalin antar murid dan guru akan terganggu salah satunya adalah ketika proses komunikasi itu berada didalam lingkungan sekolah difable.

Tidak bisa dipungkiri bahwa seorang yang memiliki kebutuhan khusus tersebut memerlukan adanya sebuah komunikasi yang tepat sehingga mereka dapat memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru terhadapnya.

Tunarungun adalah seseorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar dengan baik. Hal ini diakibatkan oleh tidak berfungsinya dengan baik indra pendengaran sebagian atau seluruh. Beberapa kasus terjadi akibat bawaan sejak lahir, ada pula karena penyakit atau kecelakaan. Agar terus dapat berkomunikasi anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat (*non verbal*) sebagai alat bantu berkomunikasi (Panca Ariyanti, 2017).

Sama halnya seperti anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus juga mengalami perkembangan dalam dirinya. Dari prenatal, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dari berbagai tahap perkembangan ini sudah pasti anak berkebutuhan khusus memerlukan pendampingan lebih dari orang-orang disekitarnya melewati semua tahapan tersebut untuk membentuk kemandirian terhadap dirinya. Kemandirian dibentuk sejak dini untuk bekal anak berkebutuhan khusus dimasa depan.

Kemandirian dari seorang anak tidaklah muncul secara instan apalagi bagi anak disabilitas. Mereka memerlukan proses khusus untuk memperoleh kemandirian. Hal tersebut yang dilakukan oleh para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan menyekolahkan anaknya di sekolah luar biasa (SLB).

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia, karena dari pendidikan manusia dapat memperoleh kedudukan yang tinggi. Selain itu pendidikan dapat menentukan martabat seseorang. Pendidikan menurut herbart adalah pembentukan peserta didik kepada yang diinginkan si pendidik yang diistilahkan dengan educere menurut (Kurniadi:2011). Menurut kamus besar bahasa indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “*didik*” (*mendidik*) yaitu memelihara dan memberi latihan (*ajaran pimpinan*) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Belajar selalu mempunyai hubungan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku maupun yang hanya terjadi pada aspek kepribadia. Pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia dengannya

memperoleh pengetahuan.dalam keseluruhan pendidikan kegiatan mengajar merupakan kegiatan utama. Dalam hal ini guru berperan penting dalam suatu pendidikan. Memastikan murid dapat menerima pelajaran dengan baik adalah tugas utama dari guru tersebut. tugas guru semakin berat jika ada salah satu siswanya yang tidak sukses atau dalam kata lain guru gagal mengantarkan muridnya ke gerbang kesuksesannya. Semakin bertambah berat lagi jika siswa yang dihadapi adalah anak-anak disabilitas. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui pola komunikasi antar pribadi non verbal yang digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar terhadap siswanya yang berkebutuhan khusus.

Fenomena yang terjadi dalam komunikasi penyandang tunarungu adalah terlihat dari komunikasinya yang bersifat nonverbal, yaitu dengan menggunakan isyarat atau bahasa-bahaa yang dapat menunjang kemampuan komunikasi mereka. Salah satu komunikasi yang paling sering digunakan yaitu komunikasi non verbal penyandang tunarungu. Komunikasi non verbal ini lebih mengutamakan bantuan gerakan atau simbol yang dapat membantu penyandang tuna rungu.

Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena pola komunikasi yang digunakan oleh peyandang tuna rungu berbeda dengan orang norml lain pada umumnya. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa nonverbal sebagai bahasa keseharian. Karena penyandang tunarungu sangat sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain, sehingga untuk mendapatkan feedback dari lawan bicara mereka harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh tunarungu. Bukan hanya itu penyandang tunarungu juga sangat sulit dalam mempersepsikan konseptual bahasa yang disampaikan oleh orang lain. Oleh sebab itu sangatlah penting untuk mengetahui pola komunikasi penyandang tunarungu menggunakan bahasa nonverbal dalam aktifitas komunikasi. Dengan adanya sebuah pola komunikasi tertentu melalui komunikasi nonverbal diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyampaikan pikiran, dan perasaan penyandang tunarungu.

Sekolah Luar Biasa sumberrejo merupakan sekolah khusus bagi siswa yng berkebutuhan khusus. Berbagai macam anak-anak berkebutuhan khusus sekolah disini. Mulai dari tunanetra, tunagrahita dan tunarungu. meskipun sekolah dengan

keterbatasan kemampuan siswanya, sekolah luar biasa Sumberrejo telah melahirkan banyak anak emas yang berprestasi di bidang softskill. Kebanyakan dari mereka adalah siswa yang berkebutuhan khusus tunarungu. proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswanya sehingga dapat meraih juara di bidang skill menjadi daya tarik tersendiri untuk diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi nonverbal guru terhadap siswa tunarungu di sekolah luar biasa sumberrejo.

## **1.2 Rumusan masalah**

Dari pemaparan diatas maka peneliti menemukan sebuah rumusan masalah :  
Bagaimanakah komunikasi nonverbal antarpribadi guru terhadap penyandang tunarungu berat, dan ringan di SLB Sumberrejo?

## **1.3 Batasan masalah**

Dalam pencarian data dan analisis, penulis membatasi masalah hanya sekitar pola komunikasi guru terhadap murid tunarungu melalui komunikasi antar pribadi nonverbal. Ini bertujuan agar ruang lingkup yang di teliti oleh peneliti tidak terlalu luas dan mengerucut pada komunikasi antar pribadi guru dalam membentuk kemandirian siswa berkebutuhan khusus (tunarungu).

## **1.4 Tujuan Penulisan**

- 1.4.1 Untuk mengetahui pendekatan yang terjalin dengan komunikasi komunikasi antar pribadi nonverbal guru terhadap murid berkebutuhan khusus lebih difokuskan adaah siswa penyandang tuna rungu terutama tunarungu ringan dan berat .
- 1.4.2 Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan komunikasi antar pribadi nonverbal yang digunakan guru terhadap murid berkebutuhan khusus terutama tunarungu dalam proses belajar mengajar.
- 1.4.3 Mengetahui bagaimana abk dalam berkomunikasi dengan sesama penyandang tunarungu.

### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diambil oleh peneliti, maka manfaat dari penelitian tersebut adalah :

- 1.5.1 sebagai sumbangan pemikiran dan informasi bagi praktisi pendidikan mengenai bentuk komunikasi antar pribadi dengan menggunakan komunikasi nonverbal terhadap siswa tunarungu.
- 1.5.2 Memperkaya hasil penelitian yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai literatur tambahan sebagai referensi penelitian-penelitian serupa khususnya komunikasi antar pribadi.
- 1.5.3 Sebagai wacana pertimbangan pihak-pihak terkait untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus khususnya tunarungu ringan dan berat.
- 1.5.4 Menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan komunikasi antar pribadi yang terjalin di sekolah berkebutuhan khusus.
- 1.5.5 Menambah kemampuan peneliti dalam melakukan suatu penelitian.